

**IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI TERHADAP MAHASISWA
LINTAS KEYAKINAN PADA PERGURUAN TINGGI
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Oleh:
Nur Khasanah
NPM. 1314430033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Nur Khasanah. Implementasi Nilai Toleransi terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juli 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma, Universitas Janabadra, Universitas PGRI Yogyakarta dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari responden terdiri dari Mahasiswa lintas keyakinan dan penanggungjawab bidang kemahasiswaan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deduktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta diwujudkan melalui beberapa aspek, diantaranya, interaksi antar mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan, bidang akademik, dan kebijakan yang diberikan perguruan tinggi terhadap mahasiswa lintas keyakinan. Sikap saling menghargai, terbuka dan adil, menjadi kunci suksesnya implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi memperlakukan mahasiswa lintas keyakinan dengan perilaku dan ketentuan yang sama, tidak ada yang di khususkan dan semua terlaksana secara objektif sehingga tidak timbul rasa diistimewakan antar satu dengan lainnya yang dapat menimbulkan sikap pro kontra di kalangan mahasiswa. Adanya pengembangan nilai toleransi pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa beragam latar belakang dan keyakinan dapat menjadi sarana dan pembelajaran terbentuknya sikap toleran. Perwujudan nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan tidak ditemukannya hambatan dalam hubungan antar mahasiswa serta perguruan tinggi terhadap mahasiswa dalam menjalankan kebijakannya. Kesimpulan yang menonjol berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ialah tidak ditemukannya perilaku dan kegiatan yang mengarah pada intoleransi, sehingga lingkungan perguruan tinggi berjalan dengan damai dan tentram tidak terjadi perpecahan antar mahasiswa lintas keyakinan.

Kata Kunci : Toleransi, Mahasiswa Lintas Keyakinan, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Nur Khasanah. Implementation of tolerant value to students across beliefs at universities of Yogyakarta. Skripsi. Faculty of Theaching Training and Education PGRI University of Yogyakarta. July 2017.

The research is to analyze the implementation of tolerant value between university students who have belief at universities of Yogyakarta.

The research was done at Sanata Dharma University, Janabadra University, PGRI Yogyakarta University and Sarjanawiyata Tamansiswa University. This is a descriptive qualitative research. The data were collected from the university students who share different belief and the student chancellor. To collect the data, the techniques used were observation, interview, and documentation. The deductive method were employed in analyzing the data that included several steps : data reduction, data presentation, and verification.

The result shows that the implementation of tolerant value is embodied in several aspects such as the interaction between students. The students activities, the studies program, and the policies given by the university to the students who have different belief. Respecting each other, being open and just are the key success of the implementation of the tolerant value between the students who share different belief. The university should be just ; There is no discrimination and all should be objectively done so that there is no sense of privilege between one another that can lead to pro contra among students. The improvement of tolerance value in the universities where the student have various backgrounds and beliefs can be the tool and learning to build the tolerant values. The realization at the tolerant value between the students are done well, however there is no obstruction in the interaction between the students or the universities to the students in implementing their policy. The researcher concludes there is no intolerance so universities environments are in piece; the researcher didn't find any conflict between the students.

Key Words : Tolerance, students across beliefs, university

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang didalamnya hidup berbagai agama besar di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, tercatat prosentase pemeluk agama Islam sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18%), pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96%), pemeluk agama Katolik sebanyak 6,9 juta jiwa (2,91%), pemeluk agama Hindu sebanyak 4.012.116 jiwa (1,69%), pemeluk agama Budha sebanyak 1.703.254 jiwa (0,72%) dan pemeluk agama Khong hu cu dianut oleh sekitar 117,1 ribu jiwa (0,05%), serta (0,13) merupakan penganut agama dan aliran kepercayaan lain dari total keseluruhan penduduk indonesia (Subdirektorat Statistik Demografi, 2012: 10).

Keberagaman keyakinan di Indonesia merupakan suatu kekayaan kemajemukan yang dimiliki, tetapi disisi lain juga rawan menimbulkan konflik antar umat beragama jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang toleransi. Fenomena intoleransi yang berkembang di masyarakat luas saat ini memunculkan perlu adanya pengembangan nilai-nilai toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman yang ada pada lingkungan kehidupan, serta pemikiran dan sikap yang kritis untuk dapat mengatasi hal tersebut terutama perihal keyakinan di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai suatu institusi pendidikan tinggi yang memegang peran penting terhadap terciptanya generasi muda yang berkualitas diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terkait implementasi nilai toleransi dalam kehidupan lintas keyakinan pada lingkungan masyarakat agar tercipta lingkungan masyarakat yang rukun dan toleran akan keberagaman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *Tolerrare* yang memiliki arti membiarkan atau memikul sesuatu, kelonggaran, kelembutan hati serta kesabaran sebab toleransi mengacu pada sikap saling terbuka, lapang dada, suka rela dan penuh dengan kelembutan pada pelaksanaan dalam kehidupan (Casram, 2016: 188).

Toleransi juga merupakan sebuah sikap yang secara pasif mengungkapkan kemampuan atau menahan penderitaan lantaran hal-hal yang tidak menyenangkan seperti rasa sakit, siksaan dan bencana. Perkembangan toleransi dalam bidang agama, tidak lagi dilihat sebagai pemikul hal-hal yang tidak menyenangkan melainkan membiarkan agama atau keyakinan-keyakinan asing tumbuh. (Otto Gusti Madung, 2017: 47).

2. Hubungan Toleransi dan Pluralisme

Sikap toleransi mengalami pergeseran makna yang berkaitan dengan sebuah pengakuan terhadap keberadaan kelompok lain. Toleransi dianggap memiliki hubungan erat dengan pluralisme dan relativisme, tanpa adanya sikap pluralisme sikap dan wacana mengenai toleransi akan menjadi tidak berguna karena semua manusia akan memiliki pandangan, ideologi serta agama dan keyakinan yang sama, sehingga tidak diperlukan adanya toleransi (Otto Gusti Madung, 2017: 52).

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, praktisi dan profesional.

C. Lintas Keyakinan

1. Pengertian Lintas Keyakinan

Keyakinan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan akan kebenaran. Keyakinan juga merupakan kebenaran yang hakiki berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan tidak dapat dihindari keberadannya dalam hal ini berupa agama. Kumpulan faham-faham antar keyakinan yang dicampurkan dengan tenggang rasa, toleransi, keterbukaan dan nasionalisme yang disebut Lintas keyakinan. Agama mempunyai keyakinan sentral, ritual, dan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan kepuasan bagi yang menjalankannya (Ogickagus, 2010).

D. Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan kelanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Seorang yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melewati jenjang pendidikan sebelumnya seperti TK, SD, SMP dan SMA (Agus Wibowo, 2014:121).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Juni 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di empat perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Perguruan tinggi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Janabadra, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Sanata Dharma. Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan subjek pada penelitian ini berdasarkan keterkaitan subjek penelitian dengan tema penelitian.

B. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek mendapatkan data secara intensif, memerlukan waktu yang cukup lama berada dalam situasi sosial dan harus mengikuti prosedur, metode serta teknik yang benar dalam mendapatkan data, menganalisis maupun melakukan interpretasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar (Djamal, 2015: 8).

C. Data dan Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung terhadap mahasiswa lintas keyakinan serta penanggungjawab bidang kemahasiswaan pada empat perguruan tinggi yang berbeda di Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber literatur yang mendukung penelitian sebagai sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian ini diantaranya, Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode deduktif meliputi kegiatan Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik untuk mendapatkan data dari tiga sudut pandang yang berbeda dalam hal ini peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data untuk memenuhi tingkat kepercayaan dalam penelitian.(Djamil, 2015: 95).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di empat perguruan tinggi swasta di Yogyakarta diantaranya, Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamat di Jl. PGRI I No 117 Yogyakarta, Universitas Janabadra yang beralamat di Jl. Tentara rakyat mataram No 57 Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang beralamat di Jl. Kusumanegara No. 157 Yogyakarta, dan Universitas Sanata Dharma yang beralamat di Jl. Affandi, Mrican, Yogyakarta.

Faktor pendukung timbulnya rasa toleransi pada lingkungan perguruan tinggi di Yogyakarta diantaranya, rasa senasib pada diri mahasiswa untuk dapat menerima satu sama lain, pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain, interaksi yang terjalin juga turut di mempengaruhi tingginya toleransi yang diterapkan oleh mahasiswa. Pluralitas di Yogyakarta, baik dari segi kebudayaan serta keberagaman masyarakat Yogyakarta memberikan gambaran kepada mahasiswa pendatang dari luar daerah untuk dapat mengambil pelajaran mengenai kehidupan toloeransi yang tumbuh di Yogyakarta sejak zaman dahulu. Keberagaman baik dari segi kebudayaan, keyakinan, yang hidup di Yogyakarta dapat tumbuh bersama secara berdampingan juga turut didukung dengan adanya perhatian dari perguruan tinggi terhadap kehidupan lintas keyakinan pada perguruan tinggi, hal tersebut diwujudkan dengan diadakannya dialog lintas iman. Dialog lintas iman yang diselenggarakan di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai keberagaman yang hidup di lingkungan mahasiswa, agar mahasiswa memiliki wawasan yang luas dan tidak bersifat fanatik terhadap keyakinan yang dimiliki dan menganggap keyakinan yang lain salah.

Pengembangan nilai toleransi juga turut didukung oleh perguruan tinggi dengan cara memberikan ruang, fasilitas dan kesempatan yang sama terhadap semua mahasiswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Sikap saling menghargai, menghormati, terbuka dan berlaku

objektif terhadap perbedaan keyakinan menjadi pokok dalam mewujudkan lingkungan perguruan tinggi yang damai, sehingga tidak ditemukan perilaku serta kegiatan yang mengarah pada intoleransi terhadap keyakinan tertentu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Toleransi terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta, berjalan dengan baik. Nilai toleransi yang diwujudkan meliputi aspek interaksi dan pergaulan antar mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan akademik serta kebijakan dari perguruan tinggi. Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta.

B. Perwujudan Nilai Toleransi terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan

Perwujudan nilai toleransi berupa interaksi sosial mahasiswa dalam pergaulan, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan akademik dan kebijakan perguruan tinggi. Interaksi dan pergaulan yang terjalin antar mahasiswa yang berbeda keyakinan dilakukan dengan cara menerapkan sikap saling menghargai, dan menghormati keyakinan yang dianut bahkan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar wawasan antar mahasiswa.

Nilai toleransi juga turut diwujudkan melalui kegiatan kemahasiswaan, ditunjukkan dengan adanya keanggotaan dari unit kegiatan

kemahasiswaan yang memiliki keyakinan yang beragam. Kekompakan dalam menjalankan suatu kegiatan tanpa membedakan keyakinan mahasiswa lainnya merupakan salah satu keberhasilan pengembangan nilai toleransi terhadap perbedaan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Perguruan tinggi berupaya untuk mengoptimalkan fasilitas dan kesempatan yang sama pada mahasiswa. Misalnya dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan mata kuliah yang sesuai keyakinan yang dianut.

Perguruan tinggi tidak memberikan kebijakan khusus terhadap keyakinan tertentu didalamnya, akan tetapi berusaha berlaku objektif terhadap semuanya. Keterbukaan dan keadilan senantiasa dioptimalkan perguruan tinggi terhadap mahasiswa, sehingga menjadikan hubungan antara mahasiswa dan perguruan tinggi berjalan saling berkesinambungan. Perwujudan nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada lingkungan perguruan tinggi berjalan dengan baik dan tidak ditemukan hambatan serta perilaku intoleransi didalamnya.

C. Hubungan Tingginya Nilai Toleransi pada Perguruan tinggi dengan Keistimewaan Yogyakarta

Kehidupan toleransi pada perguruan tinggi di Yogyakarta juga turut dipengaruhi oleh keistimewaan Yogyakarta, karena banyaknya pendatang ke Yogyakarta, maka didirikan perguruan tinggi untuk menambah daya tarik pelajar dari berbagai daerah di Indonesia untuk datang ke Yogyakarta. Perbedaan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat pendatang dengan

masyarakat asli Yogyakarta seiring dengan perkembangan zaman mengalami akomodasi kebudayaan, begitu juga dengan kehidupan lintas keyakinan di Yogyakarta. Hubungan antar masyarakat lintas keyakinan di Yogyakarta berjalan dengan harmonis sesuai dengan cita-cita masyarakat Jawa yang terletak pada keselarasan dalam masyarakat harmonis, dibuktikan dengan minimnya kegiatan yang mengarah pada intoleransi terhadap keyakinan tertentu di Yogyakarta.

Keberagaman kebudayaan, keyakinan serta etnis penduduk di Yogyakarta menjadikan kota ini mendapat julukan sebagai miniatur Indonesia, serta mendapatkan predikat sebagai kota toloeran di Indonesia. Kehidupan toleransi di Yogyakarta juga turut mempengaruhi kehidupan toleransi pada lingkungan perguruan tinggi, sebab masyarakat Yogyakarta telah mengajarkan bagaimana hidup ditengah keberangan untuk dapat diimplementasikan diberbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan pada lingkungan perguruan tinggi.

Kehidupan toleransi yang diimplementasikan bersama pada lingkungan masyarakat dan perguruan tinggi, diharapkan dapat menjadi hubungan berkaitan untuk dapat menciptakan situasi masyarakat yang lebih toleran dari berbagai bidang, karena pendidikan masyarakat sama-sama memiliki peran dalam mengembangkan toleransi khususnya di Yogyakarta.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di Yogyakarta diwujudkan melalui beberapa aspek, diantaranya, interaksi antar mahasiswa, kegiatan kemahasiswaan, bidang akademik, dan kebijakan yang diberikan perguruan tinggi terhadap mahasiswa lintas keyakinan. Sikap saling menghargai, terbuka dan adil, menjadi kunci suksesnya implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi memperlakukan mahasiswa lintas keyakinan dengan perilaku dan ketentuan yang sama, tidak ada yang di khususkan dan semua terlaksana secara objektif sehingga tidak timbul rasa diistimewakan antar satu dengan lainnya yang dapat menimbulkan sikap pro kontra di kalangan mahasiswa.

Adanya pengembangan nilai toleransi pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa beragam latar belakang dan keyakinan dapat menjadi sarana dan pembelajaran terbentuknya sikap toleran. Perwujudan nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan tidak ditemukannya hambatan dalam hubungan antar mahasiswa serta perguruan tinggi terhadap mahasiswa dalam menjalankan kebijakannya. Kesimpulan yang menonjol berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ialah tidak ditemukannya perilaku dan kegiatan yang mengarah

pada intoleransi, sehingga lingkungan perguruan tinggi berjalan dengan damai dan tentram tidak terjadi perpecahan antar mahasiswa lintas keyakinan.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan pemahaman mengenai toleransi antar umat lintas keyakinan, mahasiswa diharapkan mampu mempraktekkan dalam lingkungan masyarakat, sehingga terwujud pula peran mahasiswa yang strategis dalam pembangunan masyarakat.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebaiknya Perguruan tinggi dapat meningkatkan sarana atau wadah bagi mahasiswa lintas keyakinan yang ada didalam perguruan tinggi, seperti penyelenggaraan dialog lintas iman yang dapat membentuk pola pikir kritis mahasiswa mengenai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, 2014. *Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agustinus Triyantono, 2013. "Bentuk, Staus dan Program Perguruan Tinggi", (Online), (<https://agustinustriyantoro.wordpress.com/karir/bentukstatus-dan-program-pendidikan-perguruan-tinggi/>), diunduh 6 Juni 2017.

Aziz Nugroho, 2013. "Peran dan Fungsi Mahasiswa", (Online), (<http://catatanaktivismuda.blogspot.co.id/2013/08/peranfungsimahasiswapfm.html>), diunduh 5 Juni 2017.

Bertens, K. 2011. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.

- Casram, 2016. “*Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*”, (Online), (<http://journal.uinsgd.id/index.php/jw/article/download/588/700>), diunduh 11 Juni 2017.
- Cici Sriana Putri, 2015. “*Karakteristik Mahasiswa Ideal*”, (Online), (<http://cicisriana.blogspot.co.id/2015/04/karakteristikmahasiswaideal.html>), diunduh 12 Juli 2017.
- Djam'an, S dan Aan, K. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fahim Tharaba, 2016. *Sosiologi Agama*. Malang: Madani.
- Imam Subakhan, 2011. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irma Angreiny, 2012. “*Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*”, (Online), (<http://elkawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>), diunduh 15 Juli 2017.
- Kaelan, 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karsadi, 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Hasbullah, 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Merdeka.com, 1 Agustus 2016. *Insiden Tanjung Balai Karena Toleransi Beragama Sudah Hilang*, (Online), (<https://www.merdeka.com/peristiwa/insiden-tanjungbalai-karena-budaya-toleransi-beragama-sudah-hilang.html>), diunduh 3 Juli 2017.
- Ogickagus, 2010. “*Hubungan Antara Keyakinan dan Kebudayaan*”, (Online), (<http://agusogick.blogspot.co.id/2010/03/hubungan-antara-keyakinan-dan.html>), diunduh 12 Februari 2017.

Otto Gusti Madung, 2017. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Nusa Tenggara Timur: Ledalero.

Purwadarminta, 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka .

Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Rimaru, 2012. “Pengertian Implementasi menurut beberapa ahli”, (Online), (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasimenurut-beberapa-ahli/>), diunduh 4 Juni 2017.

Sofian Munawar Asgart, 2011. *Yogyakarta Kota Pendidikan Minus HAM*. Yogyakarta: Ombak.

Subdirektorat Statistik Demografi. 2012. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Madani.

_____, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, 2016. “Harmoni Empat Agama Dalam Satu Desa”, (Online), (<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/fikroh/article/view/2081>). diunduh 11 Juni 2017.

Tribun news. 3 Mei 2017. *Jenazah Hindun Ditolak Disalatkan di Musala Anak Almarhumah dan Uztaz ini Angkat Bicara*, (Online), (<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/03/11/jenazah-hindun-ditolak-disalatkan-di-musala-anak-almarhumah-dan-ustaz-ini-angkat-bicara>), diunduh 3 Juli 2017.

Undang-Undang Dasar 19

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.